



HUBUNGAN STRES KERJA PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SYAFIRA PEKANBARU

Fitra Mayenti¹, Yuli Permata Sari², Dewi Santi Herlina W³

^{1,3}Program Studi Keperawatan Stikes Al Insyirah Pekanbaru

²Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
fitramayenti19@gmail.com, yuli_ps86@yahoo.com, Dewisanty200@gmail.com

Abstrak

Stres dalam bekerja sangat berpengaruh dalam pekerjaan terutama dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Penilaian asuhan keperawatan yang baik adalah terdapat catatan pada setiap tahap dari 5 tahap asuhan keperawatan di lembar rekam medis yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, intervensi, dan evaluasi. Perawat merupakan profesi yang memiliki resiko tinggi mengalami stres kerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stres kerja perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. Desain penelitian deskripsi korelasi cross sectional dengan jumlah sampel 60 orang, teknik pengambilan sample purposive sampling. Data diolah dan di analisa secara univariat dan bivariat dengan sistem komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas 76,7% stress responden kategori sedang dan mayoritas 68,3% pendokumentasian asuhan keperawatan kategori tidak baik. Hasil uji statistic didapatkan ada hubungan stres kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0,000$). Diharapkan manajemen rumah sakit Syafira Pekanbaru untuk lebih memperhatikan kebutuhan perawat khususnya yang berkaitan dengan stress kerja, sehingga tidak berdampak terhadap kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: *Stres Kerja, Dokumentasi, Asuhan Keperawatan*

Abstract

Stress at work is very influential in work, especially in documenting nursing care. A good assessment of nursing care is that there are records at each stage of the 5 stages of nursing care on the medical record sheet which include assessment, diagnosis, planning, intervention, and evaluation. Nursing is a profession that has a high risk of experiencing work stress. The purpose of the study was to determine the relationship between the work stress of implementing nurses and documenting nursing care in the inpatient room of Syafira Pekanbaru Hospital. Research design description cross-sectional correlation with the number of samples 60 people, purposive sampling technique. Data is processed and analyzed univariately and bivariately with a computerized system. The results showed that the majority of 76.7% of respondents were in the moderate category and the majority of 68.3% documented nursing care in the bad category. The results of the statistical test found that there was a relationship between work stress and documenting nursing asuhan ($p = 0.000$). It is hoped that the management of Syafira Pekanbaru hospital will pay more attention to the needs of nurses, especially those related to work stress, so that it does not have an impact on the performance of nurses in documenting nursing care

Keywords: *Job Stress, Documentation, Nursing Care.*

✉Corresponding author :

Address : Pekanbaru

Email : fitramayenti19@gmail.com

Phone :

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (Peraturan Pemerintah RI, 2014). Bentuk pelayanan keperawatan adalah dokumentasi asuhan keperawatan.

Menurut Wahid & Suprpto (2012). Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat. Dokumentasi keperawatan berisi hasil aktivitas keperawatan yang dilakukan perawat terhadap klien, mulai dari pengkajian hingga evaluasi (Wahid et al., 2012).

Penilaian asuhan keperawatan yang baik adalah terdapat catatan pada setiap tahap dari 5 tahap asuhan keperawatan di lembar rekam medis yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, intervensi dan evaluasi. Dengan dokumentasi, dapat dilihat catatan perkembangan pasien dan evaluasi apakah pelayanan yang diberikan sudah sesuai atau belum dengan standar yang dipakai atau dengan kata lain, dokumentasi merupakan bukti otentik kualitas asuhan keperawatan (Utami, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasim dan Abdurrouf (2016) di RSUD Sunan Kalijaga Demak menunjukkan bahwa dari 37 dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 78,4% dokumen dalam kategori lengkap, dan sebanyak 21,6% dokumen dalam kategori kurang lengkap (Kasim & Abdurrouf, 2016). Menurut Triyoga dan Dewi (2015) dalam penelitiannya tentang pelaksanaan dokumentasi keperawatan di instalasi rawat inap Rumah Sakit Baptis Kediri menunjukkan masih terdapat ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap yaitu format pengkajian keperawatan pada ruang rawat inap kelas 3A (48,3%) (Triyoga & Kusumadewi, 2015).

Pelayanan keperawatan yang profesional tidak akan tercapai apabila terdapat faktor penghambat diantaranya yaitu stres kerja yang dialami oleh perawat. Perawat merupakan profesi yang memiliki resiko tinggi mengalami stres kerja. Hal ini terjadi karena adanya permasalahan tuntutan kualitas yang dapat menyebabkan ketegangan dan memperberat keadaan. Stres yang dihadapi oleh perawat dalam bekerja akan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan pada pasien. Kondisi seperti ini secara tidak disadari menjadikan perawat bagaikan robot yang dapat mendorong diperlakukannya

pasien sebagai obyek semata yang membutuhkan perawatan (Mulyati & Aiyub, 2018).

Stres dalam bekerja sangat berpengaruh dalam pekerjaan terutama dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Robbins (2011) mengatakan bahwa bukti menunjukkan bahwa stres dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kinerja karyawan (Robbins, 2008). Bagi banyak karyawan, tingkatan stres yang rendah hingga menengah memungkinkan karyawan untuk menunaikan pekerjaan secara lebih baik dengan cara meningkatkan intensitas kerja, kesiagaan, dan kemampuan beraksi karyawan. Stres kerja merupakan bentuk respon psikologis dari tubuh terhadap tekanan-tekanan, tuntutan-tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan yang dimiliki, baik berupa tuntutan fisik atau lingkungan dan situasi sosial yang mengganggu pelaksanaan tugas, yang muncul dari interaksi antara individu dengan pekerjaannya, dan dapat merubah fungsi fisik serta psikis yang normal, sehingga dinilai membahayakan dan tidak menyenangkan (Widyasari, 2010).

Hasil penelitian Amestiasih di ruang gawat darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul (2009) ditemukan bahwa ada hubungan antara stress kerja dengan kelengkapan dokumentasi proses keperawatan (Amestiasih, 2009). Penelitian lain yang dilakukan oleh Kristianti di ruang perawatan khusus RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan stress kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (Kristianti, 2016).

Hasil penelitian dari beberapa penelitian di rumah sakit di menunjukkan stress kerja sangat berhubungan dengan pendokumentasian.

Rumah Sakit Syafira Pekanbaru merupakan rumah sakit tipe C dengan nilai BOR (*bed occupancy rate*) rata-rata perharinya 80 – 90 % yaitu jumlah tempat tidur yang terisi perharinya ekitar 125 bed. Jumlah ruangan rawat inap Rumah Sakit Syafira sebanyak 8 ruangan rawatan diantaranya ruang Asoka, ruang Sakura, ruang Mawar, ruang Flamboyan, ruang Lavender, ruang Melati, Ruang Gardenia, ruang Hcu dengan jumlah tempat tidur 140 bed dengan jumlah perawat 79 orang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stress kerja perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskripsi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru dengan jumlah sampel 60 orang Syafira

pada bulan Oktober 2017– Agustus 2018. Sampel penelitian seluruh perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru yang memenuhi criteria inklusi dengan teknik Purposive sampling dengan jumlah 60 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan system komputerisasi program spss dengan uji statistik Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru

No	Karakteristik	f	%
1	Usia (Tahun)		
	< 38 Tahun	51	85
	≥ 38 Tahun	8	15
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	5	8,3
	Perempuan	55	91,7
3	Lama Bekerja		
	≥ 1 Tahun	60	100
	< 1 Tahun	0	0
4	Pendidikan		
	Ners	30	50
	DIII	30	50
5	Pelatihan		
	Ada	6	10
	Tidak Ada	54	90
Total		60	

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa, mayoritas usia responden < 38 tahun yaitu sebanyak 51 orang (85%), mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 orang (91,7%). Berdasarkan lama bekerja seluruh responden telah bekerja lebih dari 1 tahun yaitu sebanyak 60 orang (100%) dan tingkat pendidikan yaitu Ners sebanyak 30 orang (50%) dan DIII sebanyak 30 orang (50%). Mayoritas perawat belum pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 54 orang (90%).

Stres Kerja Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres Kerja Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Syaira Pekanbaru

No	Stres Kerja	f	(%)
1	Ringan	14	23,3
2	Sedang	46	76,7
3	Berat	0	0
Total		60	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 46 orang (76,7%)

Dokumentasi Keperawatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendokumentasia Asuhan Keperawatan Perawat di Ruang Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru

No	Dokumentasi Keperawatan	f	(%)
1	Tidak Baik	41	68,3
2	Baik	19	31,7
Total		60	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pendokumentasian asuhan keperawatan berada dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 41 orang (68,3%).

Hubungan Stres Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 4 Hubungan Stres Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru

No	Stres Kerja	Dokumentasi Keperawatan		Total	%	P Value	
		Tidak Baik	Baik				
		f	%	f	%		
1	Ringan	0	0	14	73,7	0,000	
2	Sedang	41	89,1	5	10,9		
3	Berat	0	0	0	0		
Total		41	89,1	19	31,7	60	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari responden yang mengalami stres kerja sedang memiliki pendokumentasian asuhan keperawatan tidak baik lebih tinggi dibandingkan dengan Pendokumentasian asuhan keperawatan baik (89,1%:10,9%). Sebaliknya, responden yang mengalami stres kerja ringan memiliki pendokumentasian asuhan keperawatan baik lebih tinggi dibandingkan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak baik (14%: 0%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p_{value}=0,000<\alpha=0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.

Gambaran Stres Kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak 76,7% responden. Hal ini disebabkan karena perawat merasa tidak ada waktu beristirahat dengan cukup, mereka merasa harus bekerja terus menerus dan belum lagi karena adanya tekanan dari pihak tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina (2012) yang menyatakan stres kerja pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor mayoritas mengalami stres tingkat sedang sebanyak 86% (Martina, 2012).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian antara lain Kristianti (2016) diketahui bahwa sebagian besar perawat sebanyak 55,1% mengalami stres sedang (Kristianti, 2016). Hal tersebut sejalan dengan pendapat peneliti lain yaitu Hawari (2011) yang dimaksud dengan stres adalah respon tubuh seseorang yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya (Wahari, 2011). Stres kerja merupakan perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Pekerjaan seorang perawat merupakan pekerjaan yang memiliki stres yang tinggi, karena dalam bekerja, perawat berhubungan langsung dengan berbagai macam pasien (Desima, 2013).

Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia <38 tahun yaitu sebanyak 85%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasumba (2017) diketahui bahwa sebagian besar para perawat usia dewasa awal merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami stres kerja ringan dan sedang dengan prosentase sebesar yaitu (60%).

Hurlock, (1980) pada tahap perkembangan dewasa awal seorang individu akan menyesuaikan diri terhadap pola-pola hidup baru, belajar memiliki cita-cita yang tinggi, mencari identitas diri. Pada tahap perkembangan ini, seorang individu akan mengalami perubahan-perubahan yang mengharuskannya untuk terus berpikir dan berkembang supaya dapat mengikuti perubahan keadaan yang ada. Pada dewasa awal ketegangan emosional sering kali di lihat dalam ketakutan-ketakutan dan kekhawatiran. Ketakutan atau kekhawatiran itu timbul tergantung tercapainya penyesuaian terhadap persoalan-persoalan yang di hadapi pada suatu saat tertentu (Elizabeth B, Hurlock, 1980). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2016), penelitiannya

mengemukakan bahwa sebanyak 55.5% perawat dalam kategori usia dewasa awal mengalami stres kerja lebih tinggi dibandingkan dengan perawat dengan usia dalam kategori dewasa tengah dan dewasa akhir.

Berdasarkan lama bekerja, seluruh responden telah bekerja lebih dari satu tahun (100%). Menurut Wijono (2010) pengalaman kerja menunjukkan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan (Wijono, 2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gobel, Rattu, Akili (2014) pada perawat di RSUD Datoe Binangkang Kota Kotamobagu didapatkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki masa kerja lebih dari 3-4 tahun yakni sebanyak 35% responden (Globoel et al., 2014). Masa kerja dapat menjadi pemicu terjadinya stress kerja dan diperberat dengan adanya beban kerja yang berat. Namun, masa kerja yang mempengaruhi pekerja karena menimbulkan rutinitas dalam bekerja, sehingga pada akhirnya menimbulkan stress. Rutinitas kerja yang terbatas membuat pekerja menjadi jenuh (Sartika, 2013).

Stres adalah segala situasi dimana tuntutan non spesifik mengharuskan seseorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan (Selye, 1976 dalam Potter & Perry, 2005). Stres juga didefinisikan sebagai ketegangan psikologis atau fisik yang diakibatkan oleh keadaan fisik, emosi, sosial, ekonomi, atau pekerjaan, kejadian atau pengalaman yang sulit untuk diatur (Colman, 2001 dalam Eysenck & Wilson, 2009).

Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Syafira Pekanbaru mayoritas berada dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 68,3% dokumen. Hal ini disebabkan karena perawat harus melakukan segala macam bentuk pelayanan terhadap pasien terkadang perawat juga harus melakukan administrasi, belum lagi mereka juga harus mengerjakan tugas – tugas yang didelegasikan kepada mereka oleh tenaga medis lainnya, dan juga sebagian perawat yang berada diruangan rawat inap berlatar belakang bidan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sri Haryulita (2022) menunjukkan mayoritas kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan kategori sedang (72,7%) dan Nany Librianty (2018) mayoritas kinerja perawat 56,7% kategori baik (Hayulita et al., 2022; Lybrianti, 2018).

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Siswanto (2013) Dokumentasi keperawatan yang lengkap dan akurat akan memudahkan disiplin ilmu lain untuk menggunakan informasi di dalamnya. Dokumentasi proses asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar (Pancaningrum, 2015).

Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian dari kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit (Siswanto et al., 2013). Pelaksanaan pendokumentasian yang tidak lengkap dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu (Potter & Perry, 2005). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia < 38 tahun yaitu sebanyak 95,5%. Berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan perawat yaitu Ners (50%) dan DIII (50%). Menurut Kane. *et al* (2007 dalam Prokosa, Nursalam, & Asmoro, 2016) karakteristik perawat yang dapat mempengaruhi pendokumentasian meliputi usia, pengalaman, atau masa kerja dan pendidikan.

Hubungan Stres Kerja Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 66 responden, mayoritas responden mengalami stres kerja sedang dengan pendokumentasian tidak baik sebanyak 41 orang (89,1%), responden mengalami stres kerja sedang dengan pendokumentasian baik hanya 5 orang (10,9%). Sedangkan responden mengalami stres kerja ringan dengan pendokumentasian tidak baik sebanyak tidak ada (0%) dan responden mengalami stres kerja ringan dengan pendokumentasian baik sebanyak 14 orang (73,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p_{value}=0,000 < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan stres kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru.

Hubungan antara stres kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diperkuat oleh penelitian Amestiasih di RSUD Penambahan Senopati Bantul (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dan kelengkapan dokumentasi proses keperawatan dengan nilai $p=0,021$ (Amestiasih, 2009). Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianti di RSUD dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat dalam Pendokumentasian asuhan

keperawatan dengan nilai $p=0,000$ (Kristianti, 2016).

Robbins (2008) menyatakan bahwa stres dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kinerja karyawan. Bagi banyak karyawan, tingkatan stres yang rendah hingga menengah memungkinkan karyawan untuk menunaikan pekerjaan secara lebih baik dengan cara meningkatkan intensitas kerja, kesiagaan, dan kemampuan beraksi karyawan. Artinya jika seorang perawat yang akan menghadapi berbagai gejala negatif yang merupakan stressor yang mengakibatkan peningkatan stres maka akhirnya akan berpengaruh pada prestasi kerjanya yaitu salah satunya melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan (Robbins, 2008).

SIMPULAN

1. Tingkat stres kerja perawat di rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru mayoritas dalam tingkatan sedang sebanyak 46 orang (76,7%).
2. Pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru mayoritas pada kategori tidak baik sebanyak 41 orang (68,7%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Syafira Pekanbaru ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amestiasih, T. (2009). *Hubungan Stres Kerja Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Proses Keperawatan Gawat Darurat di RSUD Penambahan Senopati Bantul*. <https://adoc.pub/hubungan-stres-kerja-perawat-dengan-kelengkapan-dokumentasi.html>
- Desima, R. (2013). Caring Perawat Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Prilaku. *Jurnal Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jk.v4i1.2380>
- Elizabeth B, Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Globel, R. s, Rattu, Joy A, M., & Akili, R. H. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang ICU Dan UGD RSUD Datoe Binakang Kabupaten Bolaang Mongondow*. https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/JURNAL_RYO_GOBEL_091511073.pdf
- Hayulita, S., Andriani, M., & Ningsih, A. M. (2022). Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di RSI

- IBNU SINA Padang Panjang. *Jurnal Ners*, 7(1), 20–26.
- Kasim, M., & Abdurrouf, M. (2016). Peningkatan kualitas pelayanan dan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan Metode Tim. *NurseLine Journal*, 1, 62.
- Kristianti, E. (2016). *Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam*. <https://adoc.pub/oleh-erna-kristianti-nim-st14023.html>
- Lybrianti, N. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di UPTD Kesehatan Tanjung Kab.Kampar. *Jurnal Ners*, 2(2), 59–70.
- Martina, A. (2012). *Gambaran Tingkat Stres Kerja perawat Di Runag Rawat Inap Rumah Sakit Paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigro Cisarua Bogor*. [https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20315388-S43883-Gambaran tingkat.pdf](https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20315388-S43883-Gambaran%20tingkat.pdf)
- Mulyati, & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 3(4). <https://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8628>
- Pancaningrum. (2015). *Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Pasca sarjana peminatan kepemimpinan dan manajemen keperawatan FIK UI.
- Peraturan Pemerithan RI. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun tentang Keperawatan*.
- Potter, & Perry. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan*.
- Robbins, S. p. (2008). *Perilaku organisasi*. Selemba Empat.
- Siswanto, L. . H., Hariyati, R. T. S. H., & Shukinanto. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnak Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.5>
- Triyoga, A., & Kusumadewi, P. A. (2015). Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 1(2). <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/36>
- Utami. (2013). *Kinerja perawat dalam pendokumentasian proses keperawaan*.
- Wahari. (2011). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*.
- Wahid, Abd, Suprato, & Imam. (2012). *Dokumentasi proses keperawatan*. Nuha Medika.
- Widyasari, J. K. (2010). *Hubungan Antara Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas

Negeri Sebelas Maret Surakarta.
Wijono. (2010). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Airlangga.